



Menurunnya Rasa Nasionalisme Dikalangan Generasi Muda Diera Digital

Fadilah Hasibuan

Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Corresponding Author:  fadilahhasibuan1234@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of technology and globalization in the digital era have brought about significant changes in the mindsets, behaviors, and lifestyles of Indonesia's young generation. Easy access to global information has led to a greater familiarity with foreign cultures than with national culture, resulting in a decline in nationalism and concern for national values. This study aims to analyze the factors causing the decline in nationalism among the younger generation and to find effective solutions to revitalize it. The research method used is a descriptive qualitative approach with a literature review approach, which examines various literature and data related to the phenomenon of nationalism in the digital era. The results indicate that the main causes of the decline in nationalism are the influence of foreign cultures, excessive use of social media, and weak character education in the family and school environment. Possible efforts include strengthening civic education, instilling the values of Pancasila, and utilizing digital media to revitalize patriotism.

Kata Kunci

Nationalism, Young Generation, Digital Era, Pancasila

PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan semangat cinta tanah air, kebanggaan terhadap bangsa, serta kesediaan untuk berkorban demi kepentingan negara. Nilai ini menjadi fondasi utama bagi terbentuknya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang majemuk. Sejak masa perjuangan kemerdekaan, nasionalisme telah menjadi kekuatan yang menyatukan seluruh elemen masyarakat dalam melawan penjajahan dan mempertahankan kedaulatan negara. Namun, seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, semangat nasionalisme tersebut mulai mengalami penurunan, khususnya di kalangan generasi muda.

Nasionalisme adalah suatu paham atau aliran yang menyatakan bahwa kesetiaan atau loyalitas tertinggi seseorang seharusnya diabdikan kepada negara dan bangsanya sehingga terdapat suatu perasaan yang sangat mendalam dalam suatu bentuk ikatan yang erat terhadap tanah airnya dengan tradisi-tradisi sosial budaya serta pemimpin resmi di daerahnya dalam perjalanan sejarah dengan kekuatan yang berfluktuasi sesuai dengan perkembangan dan dinamika zamannya. Seiring berkembangnya zaman, rasa

nasionalisme semakin memudar. Generasi muda sekarang adalah generasi yang tidak mengenali nasionalisme dengan baik dan tidak mengenali jati diri bangsa. Hal ini dibuktikan dari berbagai sikap dalam memaknai berbagai hal penting di Negara Indonesia. Contoh sederhana yang menggambarkan betapa kecilnya rasa nasionalisme, diantaranya masyarakat Indonesia sekarang adalah pada peringatan hari-hari besar nasional, seperti Sumpah Pemuda dan Hari Pancasila, dimaknai hanya sebagai upacara tanpa menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam benak mereka.

Era digital membawa dampak besar terhadap perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial memungkinkan generasi muda berinteraksi dengan berbagai budaya asing tanpa batas. Kondisi ini di satu sisi memberikan manfaat positif dalam memperluas wawasan, namun di sisi lain menyebabkan terjadinya pergeseran nilai, di mana budaya asing lebih sering diadopsi dibandingkan budaya nasional sendiri. Banyak generasi muda yang lebih mengenal tokoh luar negeri daripada pahlawan bangsa, lebih bangga menggunakan produk impor, serta kurang memahami makna simbol-simbol kenegaraan.

Pada perkembangan era digital ini dapat memunculkan pengaruh pada setiap generasi muda, seperti dari perilaku mereka dalam memanfaatkan teknologi saat ini dengan bijak atau tidak karena tidak sedikit orang yang menggunakan kemajuan teknologi ini untuk hal -- hal negatif yang dapat merusak generasi muda. Tentunya kita berharap bahwa kemajuan era digital ini membawa dampak perubahan yang baik bagi generasi muda sehingga dapat memajukan bangsa Indonesia dengan baik kedepannya dan bukan hanya menjadi negara yang diremehkan oleh negara lain.

Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi bangsa Indonesia, karena menurunnya rasa nasionalisme dapat melemahkan persatuan, mengikis identitas nasional, dan mengancam keutuhan negara. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya konkret untuk menumbuhkan kembali semangat nasionalisme melalui pendidikan karakter, penguatan nilai-nilai Pancasila, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab menurunnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda di era digital, serta merumuskan langkah-langkah strategis dalam menanamkan kembali semangat kebangsaan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari berbagai

sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik nasionalisme, generasi muda, dan era digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menelaah faktor penyebab menurunnya rasa nasionalisme serta upaya menumbuhkannya kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian nasionalisme

Nasionalisme membangun kesadaran rakyat sebagai suatu Bangsa serta memberi seperangkat dan program tindakan. Nasionalisme dapat dijadikan sebagai dasar pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Nasionalisme itu sendiri berasal dari kata nasional adalah paham atau ajaran untuk mencintai Bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu Bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan Bangsa. Beberapa ahli telah mengemukakan teori tentang nasionalisme dengan berbagai latar yang berbeda-beda, diantaranya Karl Friedrich von Savigny dengan Historical School-nya bahwa setiap bangsa memiliki semangat yang unik, yaitu semangat kebangsaan (*Volksgeist*). Semangat kebangsaan inilah yang dipandang unik sehingga harus menjadi prinsip pembangunan sebuah negara. Nasionalisme yang digagas Anderson (2001) berpendapat bahwa nasionalisme berasaskan persatuan dari komunitas-komunitas yang dibayangkan. Kesatuan ini disatukan oleh sebuah persaudaraan yang setara sehingga menciptakan entitas yang utuh. Nasionalisme terbentuk dari kesamaan stimulus sehingga perasaan kebangsaan yang terbentuk adalah sama.

Boyd Shafer, mengatakan bahwa nasionalisme itu multi makna, hal tersebut tergantung pada kondisi objektif dan subjektif dari setiap bangsa. Oleh sebab itu nasionalisme dapat bermakna sebagai berikut:

- 1 Nasionalisme adalah rasa cinta pada tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama, maka dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotisme.
- 2 Nasionalisme adalah suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestige bangsa..
- 3 Nasionalisme adalah suatu kebaktian mistis terhadap organisme sosial yang kabur, kadang-kadang bahkan adikodrati yang disebut sebagai bangsa atau Volk yang kesatuaninya lebih unggul daripada bagian-bagiannya.

- 4 Nasionalisme adalah dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya hidup untuk bangsa dan bangsa demi bangsa itu sendiri.
- 5 Nasionalisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa bangsanya sendiri harus dominan atau tertinggi di antara bangsa-bangsa lain dan harus bertindak agresif.

Ciri-ciri nasionalisme antara lain adalah: Terdapatnya sebuah persatuan dan kesatuan sebuah bangsa. Terdapatnya sebuah organisasi yang memiliki bentuk modern dan memiliki sifat nasional. Terdapatnya sebuah perjuangan yang kemudian dilakukan dan memiliki sifat nasional. Bertujuan memerdekakan dan mendirikan sebuah negara yang merdeka serta menjadikan kekuasaan berada di tangan para rakyat. Nasionalisme umumnya lebih mementingkan pikiran sehingga Pendidikan kemudian berperan penting dalam suatu upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pengertian Generasi Muda

Generasi muda merupakan penerus bangsa, dimana peran generasi muda sangatlah diharapkan dan di nanti oleh lingkungan sekitar baik di daerah maupun hingga ke lintas negara. Generasi muda merupakan aset Negara di masa depan karena generasi muda memiliki tugas untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara, generasi muda sesungguhnya menjadi tumpuan masyarakat untuk merealisasikan tujuan pembangunan baik material maupun spiritual.

Fungsi Nasionalisme

Menurut Crano, nasionalisme berfungsi untuk memberikan identitas sosial pada diri seseorang, yaitu apakah ia termasuk bagian suatu kelompok. Keanggotaan tersebut akan melahirkan suatu konsekuensi yang harus ditanggung oleh para anggota kelompok tersebut. Salah satu konskueninya yakni para anggota kelompok berupaya secara aktif mempertahankan keutuhan kelompok dari ancaman yang datang dari luar. Crano menambahkan, nasionalisme sebagai suatu identitas sosial tidak berarti sebagai suatu upaya penyeragaman para anggotanya. Setiap anggota dibebaskan memilih posisi dan porsinya sendiri, sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dan tidak membahayakan keutuhan kelompok. Identitas sosial merupakan suatu pengetahuan individu yang dimilikinya terhadap kelompok-kelompok sosial tertentu bersama dengan keseluruhan perasaan dan nilai-nilai yang signifikan dengan keanggotaannya pada kelompok-kelompok sosial tersebut. Kelompok sosial terdiri atas dua atau lebih individu yang saling berbagi identifikasi sosial umum dari diri masingmasing, atau yang memiliki kemiripan tertentu dan merasa sebagai bagian dari kategori sosial yang sama. Individu akan senantiasa memelihara citra diri yang positif dengan mengikatkan diri ke dalam

kelompoknya, agar dirinya dapat di pandang secara positif dalam kelompok tersebut (Feather, 1994). Maka setiap warga negara Indonesia, harus senantiasa menjaga keutuhan negara Indonesia dan berupaya memelihara citra diri yang dimilikinya dengan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi falsafah hidup bangsa Indonesia.

Rasa Nasionalisme yang Dimiliki Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, generasi muda berasal dari kata generasi yaitu sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya, angkatan atau turunan. Generasi muda berarti kelompok atau kaum muda. Pengertian Generasi muda erat hubungannya dengan arti generasi muda sebagai generasi penerus. Yang dimaksud Geberasi Muda secara pasti tidak terdapat satu definisi yang dianggap paling tepat akan tetapi banyak pandangan yang mengartikannya tergantung dari sudut masyarakat melihatnya. Namun dalam rangka untuk pelaksanaan suatu program pembinaan bahwa "Generasi Muda" ialah bagian suatu generasi yang berusia 0-30 tahun. Isu dan berita mengenai nasionalisme selalu berkembang dengan dinamis apalagi jika dikaitkan dengan aneka permasalahan yang terjadi di Indonesia ini mengemuka, Sudiar, mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan isu nasionalisme menjadi sensitif, yakni ketidakmampuan masing masing kelompok yang tergabung dalam sebuah naungan untuk menjaga keutuhan hidup bersama dan berdampingan, pembangunan yang tidak merata sehingga menghasilkan struktur masyarakat yang timpang, kinerja pemerintah yang tidak baik dan globalisasi yang menjadi faktor memperkeruh keadaan

Faktor menurunnya rasa nasionalisme dikalangan generasi muda

Banyak sekali faktor-faktor yang membuat lunturnya jiwa nasionalisme. Faktor yang menjadi utama nya itu adalah internet dan teknologi. terkadang tidak sedikit anak muda yang mneganggap bahwa budaya negera kita yaitu Indonesia adalah budaya yang kuno, maka dari itu mereka kurang tertarik. kita sebagai generasi bangsa harus sadar akan keberagaman budaya dan kekayaan sumber daya alam dinegara kita. Bela Negara juga termasuk jiwa nasionalisme dan cinta tanah air. Bela negara adalah sikap dan tindakan kecintaan warga negara dan kesadaran akan negara dan negaranya. Setiap warga negara berhak dan berkewajiban untuk ikut serta dalam upaya bela negara, itulah tugas UUD 1945. Nilai yang erkandung dalam bela Negara :

- 1) Cinta Tanah Air
- 2) Kesadaran berbangsa dan bernegara
- 3) Yakin pancasila sebagai ideology Negara
- 4) Rela berkorban untuk bangsa dan Negara

5) Memiliki kesiapan fisik dan psikis.

Pendidikan merupakan faktor penting untuk menumbuhkan nasionalisme disamping Bahasa dan budaya. Pendidikan kewarganegaraan erat kaitannya dengan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Hal tersebut bukanlah mitos, karena memang secara substantive pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga Negara yang baik. Dan menanamkan jiwa nasionalisme juga bisa dengan cara kita mengikuti upacara setiap hari senin.

KESIMPULAN

Menurunnya nasionalisme di kalangan generasi muda pada era digital dipengaruhi oleh kuatnya arus budaya asing, penggunaan media sosial yang berlebihan, serta lemahnya pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan sekolah. Generasi muda lebih mengenal budaya luar daripada budaya nasional, sehingga identitas kebangsaan perlahan memudar. Kondisi ini dapat mengancam persatuan dan keutuhan bangsa. Untuk mengatasinya, perlu diperkuat kembali pendidikan kewarganegaraan, penanaman nilai-nilai Pancasila, serta pemanfaatan media digital secara positif guna menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

Generasi muda adalah penerus bangsa yang sangat diharapkan untuk melanjutkan pembangunan. Mereka dianggap sebagai aset masa depan yang memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembangunan, baik secara material maupun spiritual.

Fungsi nasionalisme, menurut Crano, adalah memberikan identitas sosial kepada individu dan mengharuskan anggota kelompok mempertahankan keutuhan kelompok dari ancaman luar. Nasionalisme sebagai identitas tidak berarti penyeragaman, tetapi memberi kebebasan bagi anggota untuk memilih posisi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Delvia Uliyanda, Fannisa Safarini, Ineke Laili Ramadhini, Ita Rahmadia, Jagad Aditya Dewantara, dan Sinta Putri, "Nasionalisme di Indonesia," Nusantara Hasana Journal, Vol. 3, No. 1 (Juni 2023): 76–83.
- Cahya, Ainun. "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MEMUDARNYA RASA NASIONALISME DAN IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI," n.d.
- Fadilah, Putri Rizqiyatul, Muhammad Mutasimbillah, and Maftuh Ajmain. "NASIONALISME : ARTI DAN PERKEMBANGANNYA NATIONALISM : ITS MEANING AND DEVELOPMENT," 2025, 5133–40.

- Gunawan Santoso, Faiz Muharrom, faisal Aljundi, Sakha Dzikrullah. "Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)" 02, no. 02 (2023): 280–85.
- Handayani, Suci. "MEMAHAMI PELAKU SEKTOR INFORMAL PERKOTAAN: PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA TANPA KEKERASAN" 14, no. 1 (2009): 33 53.
- Ika, F. (2023, Oktober 12). Pengaruh era digital terhadap generasi muda. Kompasiana. Diakses tanggal 12 November 2025 dari <https://www.kompasiana.com/fahraniika5358/6527df6fedff7639e03ce732/pengaruh-era-digital-terhadap-generasi-muda>
- Karang, Peranan, Taruna Dalam, Meningkatkan Partisipasi, Generasi Muda, and D I Desa. "Adinda Siti Hapsoh, 2016 PERANAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI GENERASI MUDA DI DESA CILAMPENI Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," n.d.